



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan  
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

# BAZAR



Penulis : Dini W. Tamam  
Ilustrator: InnerChild

**BACAAN UNTUK  
JENJANG SD/MI**





**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan  
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**



# BAZAR

**Bazar**

Penulis : Dini W. Tamam

Ilustrator : Innerchild Studio

Penyunting: Anita Astriawati Ningrum

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya  
2. Febyasti Davela Ramadini  
3. Kity Karenisa  
4. Kaniah  
5. Wenny Oktavia  
6. Laveta Pamela Rianas  
7. Ahmad Khoironi Arianto  
8. Wena Wiraksih  
9. Dzulqornain Ramadiansyah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 TAM b	<b>Katalog Dalam Terbitan (KDT)</b>  Tamam, Dini W. Bazar/Dini W. Tamam; Anita Astriawati Ningrum (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 28 hlm.; 29,7 cm.  ISBN 978-602-437-792-2  1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK
-------------------------------	---





Menteri Pendidikan dan Kebudayaan  
Republik Indonesia

## **Sambutan**

### **Menteri Pendidikan dan Kebudayaan**

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

# Sekapur Sirih

Bila kita melihat sekeliling, banyak benda tak terpakai di sekitar kita yang bisa dimanfaatkan, seperti kertas, plastik, kain, atau kaleng bekas. Berbagai benda tidak terpakai itu bisa diubah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai.

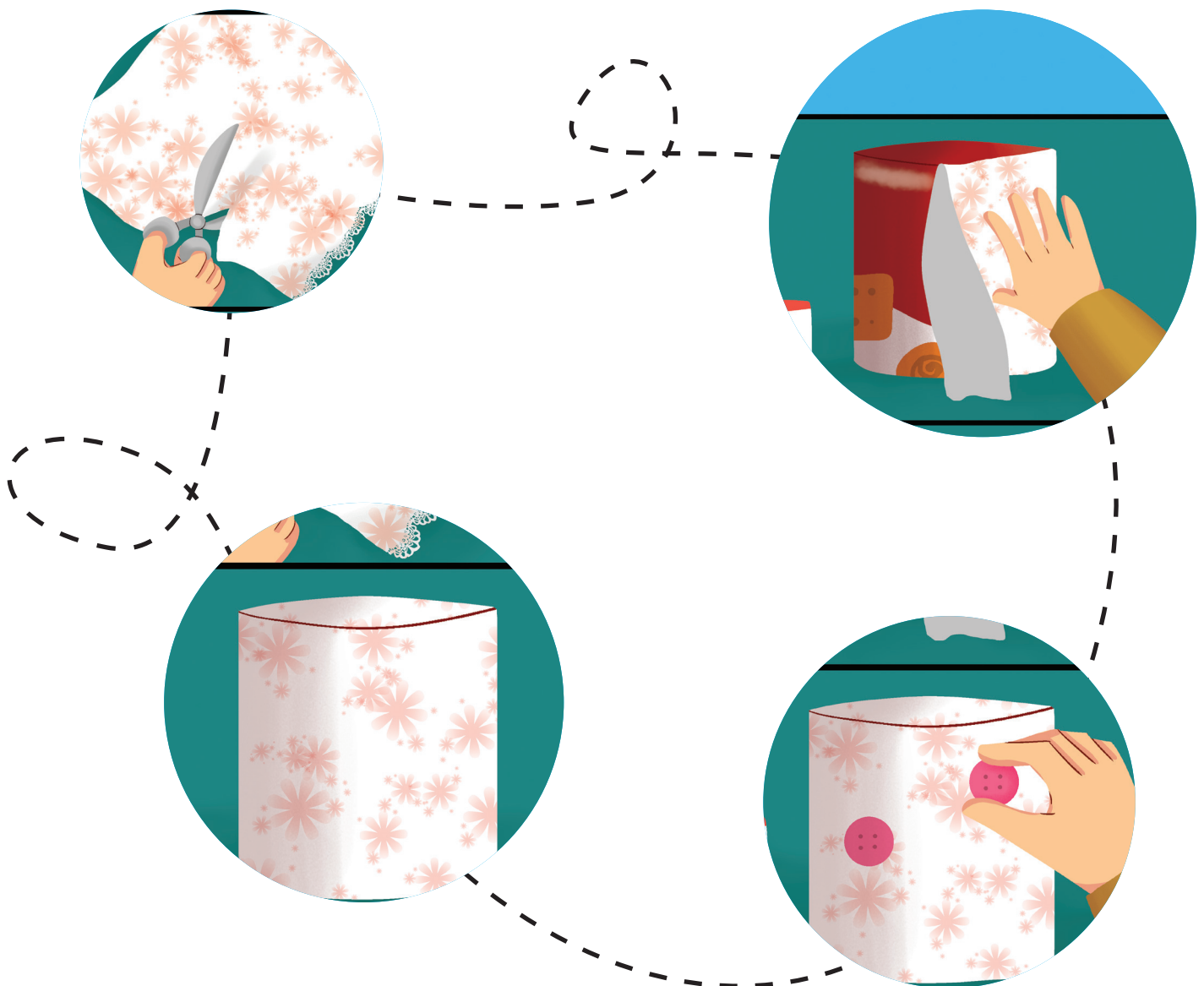
Dengan begitu, kita sudah melakukan kegiatan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang mengandalkan kreativitas dan ide-ide untuk menghasilkan produk atau jasa.

Di dalam buku ini ada kisah Mila, Santi, dan teman-teman. Mereka diminta membawa kaleng dan pakaian tak terpakai yang masih bagus coraknya. Kaleng dan pakaian bekas itu akan dibuat kerajinan tangan untuk dijual di bazar.

Wah, kerajinan tangan apa, ya? Kita baca sama-sama, yuk!

Bogor, Mei 2019

Dini W. Tamam



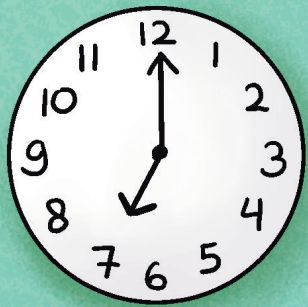


“Kenapa Bu Guru meminta kita membawa ini, ya?”





“Selamat pagi, Anak-Anak!”





“Minggu depan akan ada **bazar** di sekolah.”





“Kita ubah kaleng dan pakaian bekas menjadi sesuatu  
yang bermanfaat.  
Lalu, kita jual di bazar.”







“Begini caranya.”

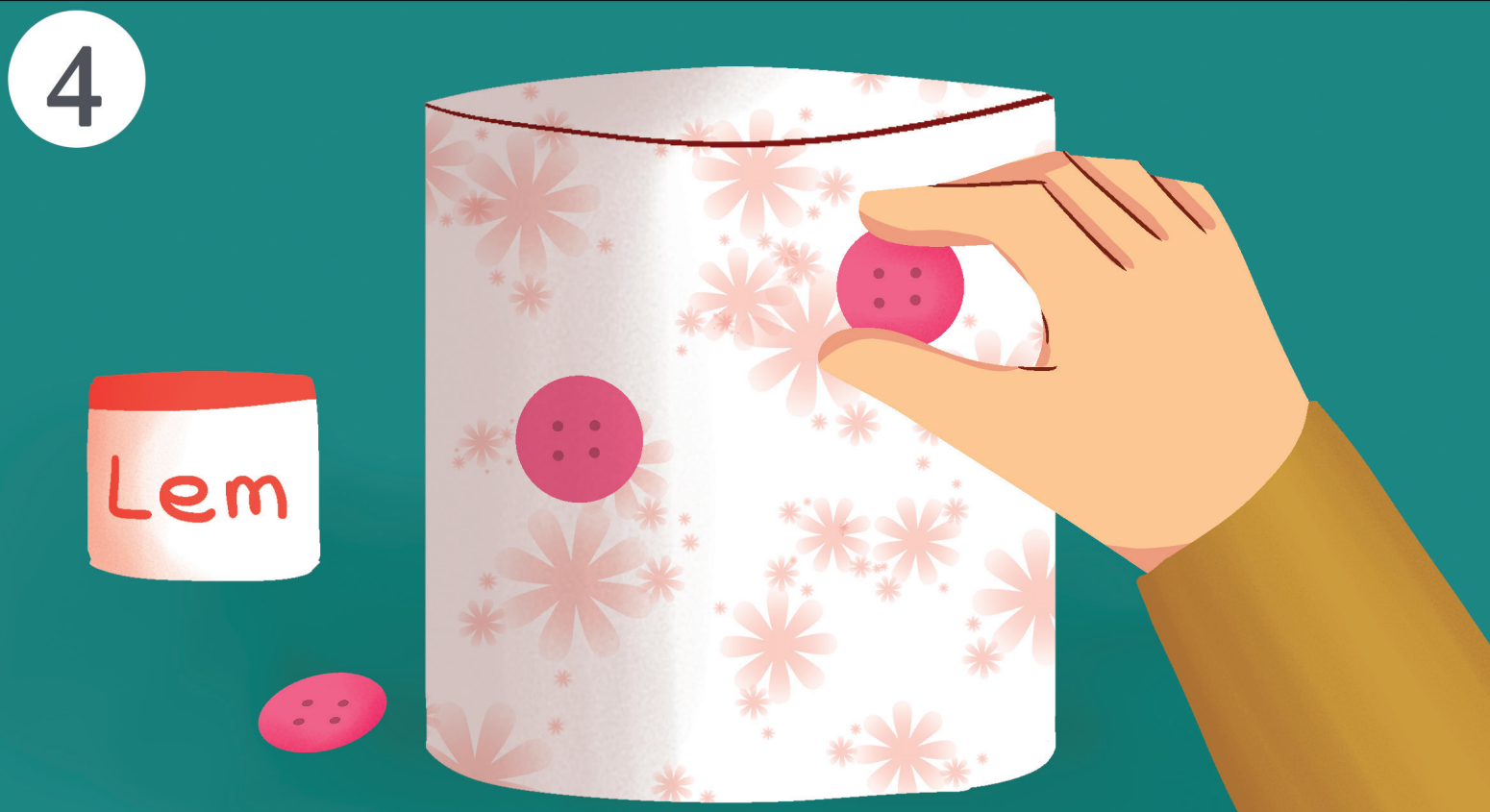


1

3

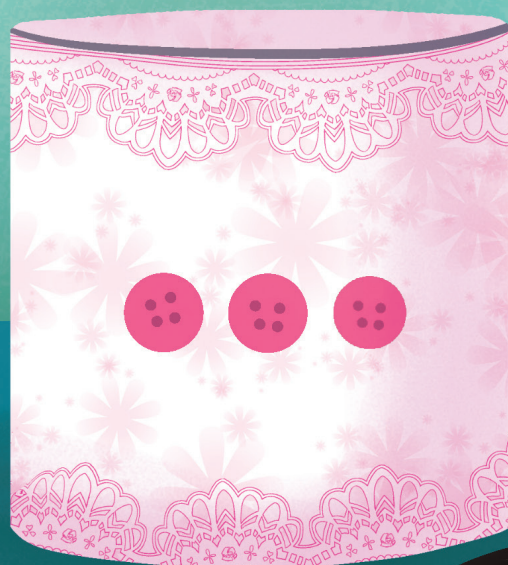






“Mudah dan indah, ‘kan?”

“Wah, bagus sekali!”  
“Bisa untuk menyimpan alat tulis.”





“Ini gunting dan lem untuk kalian gunakan.”



“Aku mau buat celengan. Kalau kamu, San?”

“Aku mau buat tempat pensil, Mil.”





“Yaaah, kainnya enggak cukup.”



“Kainku lebih, tetapi warna dan **corak**nya berbeda.”

“Mungkin bisa dipadukan.”



“Bagus juga!”







“Sudah selesai? Wah, bagus-bagus semua!”





Hari yang ditunggu pun tiba.

# BAZAR



“Ayo, **pajang** karya kita di stan!”



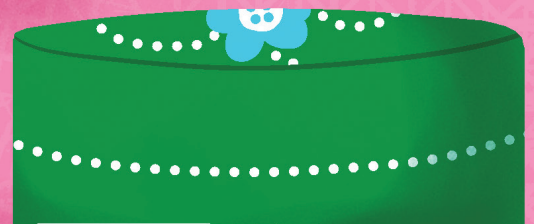
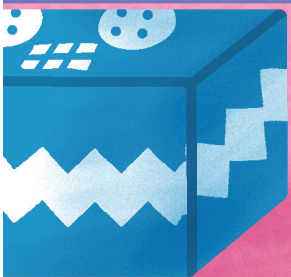


“Bazar **resmi** dibuka.  
Silakan berkunjung ke **stan**.”





“Mari-mari, beli! Dipilih saja!”  
“Ada tempat pensil, celengan, dan tempat serbaguna!”



Rp 10.000

“Harganya bisa kurang, Kak?”





“Ini sudah murah, kok.”





“Hore!”



“Ini uangnya, Kak!”

“Pas, ya! Terima kasih!”





“Ayo, dibeli! Sudah hampir habis!”





“Wah, laris manis!”

“Ternyata benda tidak terpakai bisa jadi bernilai.”





The background of the page is a colorful illustration of a festival. At the top, there are two strings of triangular bunting flags, one red and one yellow, against a blue sky. Below the flags, there are three stylized tents. The central tent is green with a white scalloped edge. To its left is a pink tent, and to its right is an orange tent. The ground is a dark blue-grey color. The overall style is simple and cartoonish.

## Catatan

bazar : pasar atau pameran yang menjual barang kerajinan, makanan, dan lain-lain

laris manis : sangat laris

corak : gambar yang ada pada kain atau benda lain

pajang : menempatkan atau memamerkan

resmi : sah

stan : tempat untuk memamerkan atau menjual

## Biodata



### Penulis

Dini W. Tamam sejak kecil sudah gemar membaca dan menulis. Ia kini telah menghasilkan sejumlah buku anak dan beberapa buku remaja. Karena ia hobi menulis dongeng, sebagian karyanya berbentuk kumpulan dongeng. Ia bisa dihubungi melalui posel [diniwtamam@yahoo.com](mailto:diniwtamam@yahoo.com) atau Facebook Dini W. Tamam.



### Ilustrator

InnerChild yang berdiri pada 5 Juni 2009 ini bergerak di bidang ilustrasi dan desain. Karyanya merupakan buku anak dan umum hasil kerja sama dengan penerbit nasional, Malaysia, dan Hongkong melalui agency. Innerchild bisa ditemui di posel [innerchildstudio29@gmail.com](mailto:innerchildstudio29@gmail.com), Facebook [innerchildstd](https://www.facebook.com/innerchildstd), dan Instagram [@innerchildotakatikotakvisual](https://www.instagram.com/innerchildotakatikotakvisual).



### Penyunting

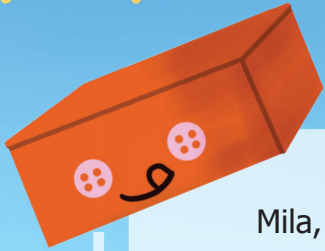
Anita Astriawati Ningrum lahir di Cirebon, 23 Mei 1984. Setelah lulus sebagai sarjana humaniora dari Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) Universitas Indonesia pada tahun 2006, ia sempat berkecimpung di dunia pendidikan sebagai pengajar Bahasa Indonesia di beberapa bimbingan belajar dan dosen mata kuliah Bahasa Indonesia di Sekolah Tinggi Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan. Sejak tahun 2009, ia bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai pengkaji kebahasaan dan kesastraan serta terlibat dalam berbagai penelitian bidang kesastraan. Pada tahun 2018, ia meraih gelar magister humaniora dari peminatan kajian tradisi lisan Departemen Susastra Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) Universitas Indonesia. Ia dapat dihubungi melalui posel [anita.astriawatiningrum@gmail.com](mailto:anita.astriawatiningrum@gmail.com).











Mila, Santi, dan siswa lainnya diminta membawa kaleng dan pakaian bekas ke sekolah. Bu Guru bilang, dari benda itu akan dibuat kerajinan tangan. Lalu, dijual di bazar. Bagaimana membuat dan menjualnya, ya?



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

